

**“PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
KINERJA USAHA (STUDI PADA USAHA MIKRO DI KECAMATAN  
MA’RANG KABUPATEN PANGKEP)”**

Ziana Asyifa, Muhammad Rakib, H. Thamrin Tahir  
Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
nanazianaasyifa@gmail.com

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha pada usaha mikro di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep dan pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likers. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep dan ditarik sampel sebesar 25% sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 pelaku usaha. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep berada pada kategori tinggi. Kinerja usaha pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat tinggi. Variabel kompetensi kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y) usaha mikro Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep.

**Kata kunci: kompetensi kewirausahaan, kinerja usaha**

---

**1. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang**

Pelaku usaha yang giat melakukan inovasi dan kreatifitas adalah para wirausahawan yang bergerak di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun

pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kinerja usaha mikro kecil di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih sangat terbelakang dalam menuangkan ide kreatif produknya untuk mampu bersaing di dunia usaha karena jika melihat kondisi lapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Hal ini disebabkan karena rendahnya kompetensi yang dimiliki. Relevan dengan hal tersebut Dipta (2012) mengemukakan bahwa rendahnya kinerja yang dihasilkan UMKM di Indonesia disebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau dengan kata lain rendahnya kompetensi kewirausahaan. Hal ini juga ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM dibidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha.

Disamping kondisi yang dihadapi oleh UMKM dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan UMKM, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, dan membangun jejaring bisnis global. Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global. Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia, sehingga kompetensi sebagai manajer yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, administrator, dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka (Cyhe, 2010).

Pangkep adalah salah satu Kabupaten dari dua puluh empat Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat dikenal dengan kekayaan alamnya yang beragam mulai dari pertanian, marmer sampai kepada sumber daya perikanan dan kelautan. Dengan adanya kekayaan alam yang beragam ini maka menjadikan peluang pertumbuhan UMKM begitu pesat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada.

Salah satu wilayah yang paling pesat perkembangan UMKM nya di Kabupaten Pangkep adalah Kecamatan Ma'rang. Wilayah ini termasuk kaya akan sumber daya alam berupa Jeruk Bali, Udang Windu, Bandeng sampai kepada sumber daya kelautan. Semua sumber daya alam yang ada berhasil memberikan ide kepada masyarakat untuk mengolahnya sehingga mendukung penciptaan kelompok pengolahan sumber daya lokal yang berbasis industri rumah

tangga. Keberadaan kelompok tersebut berhasil menunjang perekonomian di Kecamatan Ma'rang. Hal itu terbukti dalam kenyataan yang kita lihat sekarang bahwa di salah satu kecamatan di Kabupaten Pangkep tersebut saat ini telah terdapat banyak usaha-usaha kecil yang berbasis rumah tangga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
3. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

## **2. Teori**

### **2.1 Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis (*entrprendre-to undertake*), yang kemudian populer dalam bahasa Inggris *entrepreneurship*, kewirausahaan dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan beresiko dengan cara yang tanggap dalam melakukan inisiatif untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) atau upaya memanfaatkan peluang pada setiap kesempatan (Jati dan Priyambodo, 2015).

Suryana (2014:2) menyatakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Kewirausahaan juga bisa diartikan sebagai sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha

meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Sedangkan menurut Zimmerer (2002: 51)

Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Berdasarkan definisi yang disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting tidak hanya bagi pelaksanaan suatu kegiatan usaha (bisnis) tetapi juga dalam menghadapi berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari.

## **2.2 Kompetensi Kewirausahaan**

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Secara etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik (Soegoto, 2009). Menurut Sulaksana (2003) kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Adapun menurut Utami (2017:645)

Konsep kemampuan atau kompetensi merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan (cepat tanggap terhadap informasi, teknik dan fakta), ketrampilan/keahlian (kecakapan pada tugas yang penting untuk pencapaian perilaku yang lebih kompleks) dan bakat (kemampuan potensial yang belum dikembangkan atau diterapkan secara penuh).

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat (10) Kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata. Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik individu yang termasuk sikap dan kebiasaan, dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan bisnisnya (Ahmad dan Wilson, 2006).

Man *et al.* (2002) menganggap kompetensi kewirausahaan sebagai karakteristik dengan tingkat yang lebih tinggi yang meliputi ciri-ciri kepribadian,

keterampilan dan pengetahuan, dan karena itu dapat dilihat sebagai total kemampuan wirausaha untuk melakukan peran pekerjaan dengan sukses. Sementara Baum *et al.* (2001) menjelaskan kompetensi sebagai karakter individual seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai kinerja.

Indikator kompetensi wirausaha sebagaimana dikemukakan oleh Asep dan Yun yun (2018) adalah 1) *Opportunities competency*, 2) *Organizing competencies*, 3) *Strategic competencies*, 4) *Social competencies*, 5) *Conceptual competencie*. Sedangkan menurut Endang (2017) mengemukakan indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

### **2.3 Kinerja Usaha**

Hasibuan (2002) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005). Sejalan dengan itu Rivai (2005) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Selain itu pengertian lain kinerja disampaikan oleh Helfert dalam Srimindarti (2004) bahwa kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Seorang wirausaha selalu memiliki dan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sesuai dengan pendapat (Rakib, 2010) bahwa seorang wirausaha yang ingin berhasil dalam mengelola dan meningkatkan kinerja usahanya harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam memengaruhi kinerja usaha kecil cukup besar. Sementara menurut (Tajidan 2013). Kinerja merupakan ukuran tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tingkat kesejahteraan pada petani secara langsung dapat

dipengaruhi oleh kinerja. Kinerja yang baik merupakan kinerja yang sukses mencapai tujuan dengan baik.

Dari beberapa pengertian mengenai kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Indikator kinerja sebagaimana dikemukakan oleh Riyanti (2003) adalah; 1) keuntungan usaha yang diperoleh, 2) kinerja administrasi, kinerja operasi, dan kinerja strategis, dan 3) produktivitas, perubahan ditingkat kepegawaian, dan rasio finansial. Secara lanjut Rante (2010) mengemukakan indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil adalah 1) peningkatan produksi, 2) pengembangan unit bisnis, 3) peningkatan jumlah penjualan, dan 4) keuntungan.

#### **2.4 Usaha Mikro Kecil (UMK)**

UMKM merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Definisi UMKM berdasarkan Undang-undang NO. 20 Tahun 2008 tentang UMKM :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Didalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria usaha mikro adalah apabila a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha kecil, kriterianya sebagai berikut: a) kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b) memiliki hasil penjualan tahunan

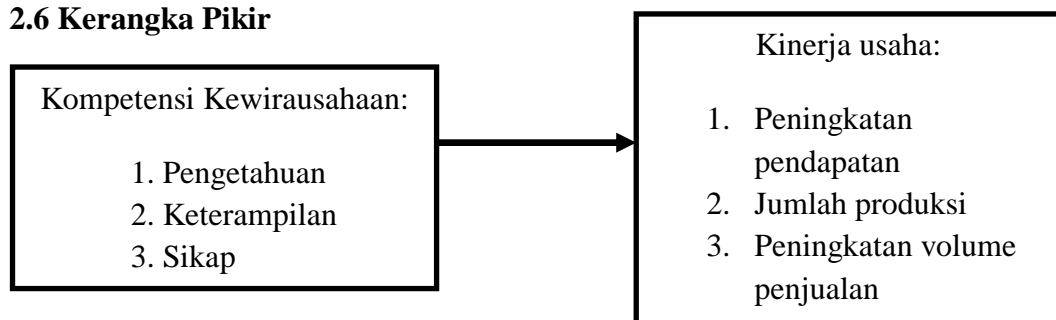
lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Fugate (2005) menyatakan bahwa usaha mikro merupakan salah satu teknik kewirausahaan untuk mempromosikan ekonomi swasembada yang memungkinkan pelaku usaha mikro dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan memiliki pendapatan dengan menggunakan metode *bottom-up*. Penggolongan usaha mikro menurut Fugate adalah pedagang kaki lima, pengrajin kecil, pemilik toko kecil, dan pedagang kecil.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Elsa Nanda Utami dan Hendrati Dwi Mulyaningsih (2017) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara implementasi kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
2. Endang Dhamayantie dan Rizky Fauzan (2017) yang berjudul Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, namun karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan memediasi penuh hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM.
3. Muhammad Rakib (2010) yang berjudul Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi wirausaha, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Hal ini membawa implikasi bahwa untuk memprediksi pembentukan kinerja usaha kecil harus diperhitungkan besaran variabel model komunikasi wirausaha, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan.

## 2.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.7 Hipotesis Penelitian

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
- $H_1$  : Terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu mempelajari hubungan sebab akibat yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel menjadi sebab dan variabel yang lainnya sebagai akibat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi pengaruh variable kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian ini adalah 150 pelaku usaha mikro yang tercatat dalam dinas koperasi dan UMKM Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 25% dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Uji Prasyarat

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program computer SPSS *for windows* versi 21. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Signifikansi	Keterangan
1	Kompetensi Wirausaha	0,280	0,05	Normal
2	Kinerja Usaha	0,134	0,05	Normal

*Sumber : Hasil olah data angket, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kompetensi wirausaha sebesar 0,280 nilai signifikan kinerja usaha sebesar 0,134. Nilai *Asymp. Sig* dari kedua variabel tersebut memiliki nilai diatas taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.



Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Signifikansi	Keterangan
1	Kinerja Usaha terhadap Kompetensi Wirausaha	0,066	0,05	Linear

Sumber : Hasil olah data angket, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity* variabel kinerja usaha terhadap kompetensi wirausaha sebesar 0,066. Nilai *deviation from linearity* dari hubungan antara kinerja usaha terhadap kompetensi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut linear.

#### 4.1.2 Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized T Coefficients	Sig.
		B	Std. Error Beta		
	(Constant)	2.104	4.287	.491	.627
1	KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	1.002	.091	.879	.000

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Hasil analisa dari tabel diatas didapat persamaan regresi untuk hipotesis kedua dengan nilai konstanta (a) sebesar 2,104 dan koefisien regresi (bX) sebesar 1,002. Adapun persamaannya, yaitu:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 2,104 + 1,002X$$

Dengan memperhatikan nilai koefisien dari variabel bebas (X) pada persamaan regresi yang ada diatas, maka nilai konstanta dan pengaruh terhadap nilai Y dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta/*intercept* (a) atau titik potong dari persamaan diatas adalah sebesar 2,104 artinya tanpa memperhitungkan pengaruh kompetensi kewirausahaan (X) sebesar 1,002 atau dengan kata lain jika kompetensi wirausaha sama dengan nol (0) maka nilai kinerja usaha (Y) sebesar 2,104.
2. Koefisien (b) sebesar 1,002 dapat dilihat pada tabel bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai koefisien 1,002. Angka mengindikasi besaran penambahan kinerja usaha untuk setiap penambahan kompetensi kewirausahaan.

#### 4.1.3 Hasil Uji Signifikansi (Nilai T)

No.	Variabel	Signifikan	T Hitung
1	Kompetensi Wirausaha	0,000	11,044

Sumber : Hasil Olah Data Angket, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat nilai T-hitung dan nilai signifikan yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai T-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar  $n-k-1$  maka  $T\text{-tabel} = T(\alpha/1, n-1-1) = T(0,05/1, 38-1-1) = T(0,05, 36)$  maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 1,688.

Hasil pengujian secara signifikansi nilai t variabel independen (kompetensi kewirausahaan) terhadap variabel dependen (kinerja usaha) pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep berdasarkan output diketahui nilai T-hitung kompetensi wirausaha sebesar 11,044. Jika dibandingkan dengan nilai T-tabel 1,688 maka T-hitung yang diperoleh lebih besar dari T-tabel, sedangkan nilai signifikan kompetensi kewirausahaan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.766	4.043

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,772 dikalikan 100% sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan (kontribusi) variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha sebesar 77,2% dan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.2 Pembahasan

1. Kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan responden terhadap angket yang dibagikan pada saat penelitian. Sebagaimana temuan peneliti lapangan mayoritas responden memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dengan baik

dikarenakan mereka sudah berpengalaman dalam menjalankan usaha dalam waktu yang lama.

Hasil temuan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Kurniawan & Yun (2018) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing” dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa untuk variabel kompetensi pelaku usaha kecil bidang kuliner di Kota Cimahi termasuk pada kategori baik atau tinggi. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa dkk (2017) yang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan secara keseluruhan masuk dalam kategori “baik”.

## 2. Kinerja usaha pada usaha mikro di Kecamatan Ma’rang. Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat tinggi hal tersebut ditunjukkan dari hasil olah data angket yang dijawab oleh responden dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Deskripsi jawaban responden pada penelitian yang dilakukan oleh Rante (2010) tentang kinerja UMK di Provinsi Papua menunjukkan perolehan skor rata-rata 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMK di Provinsi Papua telah optimal dilihat dari indikator peningkatan produksi, pengembangan unit bisnis, volume penjualan dan kemampulabaan.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Praag (2005) bahwa keberhasilan kinerja usaha dapat dilihat dari adanya keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, penambahan tenaga kerja, dan peningkatan keuntungan dan pendapatan.

## 3. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa dkk (2017) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi kewirausahaan memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dhamayanti Endang dan Fauzan (2017) bawa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan kompetensi kewirausahaan memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja

UMKM artinya tingginya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM.

Kompetensi kewirausahaan merupakan variabel yang berperan sebagai mediasi penuh antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM sebagaimana penelitian Man & Lau (2008) menunjukkan kompetensi 153 pemilik/manajer UKM sektor jasa di Hongkong secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang UKM melalui lingkup kompetitif dan kapabilitas organisasi. Kompetensi merupakan seperangkat factor-faktor keberhasilan yang berkontribusi untuk mencapai kinerja tinggi dan hasil nyata (Wu, 2009).

Adapun penelitian lain yang mendukung kompetensi kewirausahaan dapat berkontribusi pada kinerja UMKM adalah Penelitian Karami (2004) pada 132 UKM dalam industri elektronik di Inggris menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi khususnya kapasitas sumber daya manusia perusahaan berhubungan secara positif dengan peningkatan kinerja organisasi. Penelitian Barazandeh *et al.* (2015) menyatakan kompetensi wirausaha berdampak positif terhadap kinerja bisnis diantara 125 wirausaha pemula yang dipilih dari data *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) dari 59 negara.

Sarwoko *et al.* (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi merupakan variabel mediasi antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM. Penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berdampak pada kinerja bisnis 147 UKM di Malang Jawa Timur. Penelitian Tanoira & Valencia (2014) menunjukkan terdapat relasi yang kuat antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja pada 374 UMK yang bergerak di bidang sistem informasi perusahaan di Mexico.

Penelitian Mohamad & Sidek (2013) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan secara signifikan memiliki hubungan dengan pertumbuhan bisnis usaha kecil dari 243 *microfinance* di Malaysia. Namun penelitian Baum *et al.* (2001) menunjukkan bahwa kompetensi umum bukan merupakan prediktor terhadap pertumbuhan bisnis, namun kompetensi khusus berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis dari 307 perusahaan yang bergerak pada industri arsitektur kayu di Amerika Serikat. Sementara Rakib (2010) mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kinerja usaha kecil sebesar 1,660. Makna yang dapat ditangkap dari temuan ini adalah sikap kewirausahaan (bervariasi antara kedisiplinan yang tinggi, komitmen tinggi, jujur dalam bertindak dan bersikap, kreatif dan inovatif, sikap berani mengambil resiko, sikap proaktif, dan sikap pandai bergaul) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja usaha kecil (bervariasi antara jumlah jenis produk, tingkat keuntungan, luas pasar, kepuasan wirausaha, penyerapan tenaga kerja, dan tanggung jawab sosial).

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Davis dan Howard (2000), yang menemukan bahwa jaringan usaha dengan perusahaan mitra, tidak hanya merupakan peluang untuk membangun rasa percaya, partisipasi politik, dan interaksi sosial, tetapi juga mendorong pembentukan jaringan personal dan meningkatkan hasil dari jaringan personal. Keanggotaan dalam organisasi dapat berhasil meningkatkan heterogenitas jaringan personal pada pemilik perusahaan. Meningkatnya heterogenitas ini, pada digilirannya dapat berperan penting dalam memperbaiki akses ke berbagai sumber daya, dan se-bagai hasilnya dapat meningkatkan kesuksesan dan kelangsungan usaha. Kaur dan Bains (2013) mengemukakan teori bahwa kompetensi adalah sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, yang diperlukan untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep secara keseluruhan masuk kategori tinggi. Dilihat dari indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Kinerja usaha pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep secara keseluruhan masuk kategori sangat tinggi. Dilihat dari indikator peningkatan pendapatan, jumlah produksi, dan peningkatan volume penjualan.
3. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja usaha (Y) adalah sebesar 77,2% dan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **5.2 Saran**

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro agar mampu bersaing dalam meningkatkan kinerja usahanya.
2. Diharapkan kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep agar memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan ataupun kendala-kendala yang terjadi selama proses penjualan seperti pelayanan dan kebersihan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar kiranya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan khasanah pengetahuan mengenai kompetensi wirausaha dan perilaku kewirausahaan dan disarankan untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja usaha dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, N., Kummerow, L. and Wilson, C. (2006). A cross-cultural study of entrepreneurial competencies among business owner in SMEs: evidence from Australia and Malaysia. *International Journal of Entrepreneurial Behavioral & Research*, Vol. 16 (3), 182-203.
- Asep Kurniawan, Yun Yun 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 2, (1) : 65-78.
- Baum, J.R., Locke, E.A., & Smith, K.G. 2001. A Multidimensional Model of Venture Growth. *Academy of Management Journal*, Vol.44, (2) : 292-303.
- Chye, L.T., Tat, H.H., Osman, M.H.M., & Rasli, A.M. 2010. Are Managerial Competencies A Blessing to the Performance of Innovative SMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, Vol. 4, (1) : 120-136.
- Dipta, W.I. 2012. Memperkuat UKM Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015. *Infokop*, Vol.2 : 1-12.
- Endang Dhamayantie. Rizky Fauzan. 2017. Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 11, (1) : 80-91.
- Fugate D, Kirk C, Heriot, and Raja B. 2005. Microenterprises in the Kingdom of Nepal: On the Path to Economic Development. *Journal of Business*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jati, Eka Merdeka Bambang dan Priyambodo Kuntoro Tri. 2015. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Bandung : Refika Aditama.
- Man, T.W.Y., Lau, T., & Chan, K.F. 2002. The Competitiveness of Small and Medium Enterprises – A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competences. *Journal of Business Venturing*, 17 (2), 123-142.
- Rakib, Muhammad. 2010. Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17, (2) : 121-129.
- Rante, Yohanes. 2010. Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.12, (2) : 133-141.

- Rauf, Rusdaman. Tawe, Amiruddin. Rakib, Muhammad. (2017) The Work Performance Analysis of Sea Fishing in Kolaka Regency. *International Review of Management and Marketing*. 7(1), 433-441.
- Rivai V , Basri AF. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta (ID): PT RajaGrafindo Persada
- Riyanti, B.P.D. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2009), *Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia
- Srimindarti, Ceacillia. (2004). “Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja”. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol 3 (1).
- Sulaksana, Uyung. 2003. *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan, Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Utami, Nanda Elsa dan Mulyaningsih Hendrati Dwi. (2017). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). *e-Proceeding of Management*, Vol 4, (1), 642-651.
- Zimmerer, W. Thomas dan Norman M. Scarborough. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: PT. Rineka Cipta.